

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran IPAS berbasis inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 01 Kedukul pada materi wujud zat dan perubahannya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis inkuiri berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri, yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, melakukan penyelidikan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 76,43% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks inkuiri dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPAS berbasis inkuiri berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 60,00. Sebagian siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, kurang, namun sebagian besar masih berada pada kategori sedang.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,378 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya,

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan KKM 65.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran IPAS berbasis inkuiri tergolong positif. Siswa merasa lebih aktif, lebih tertarik, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta merasa terbantu dalam memahami materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis inkuiri mampu meningkatkan aktivitas dan respon belajar siswa, namun belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara statistik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui proses pengamatan, penyelidikan, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat pendapat para ahli bahwa pembelajaran yang

berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam mencari, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran berbasis inkuiri. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan eksperimen, diskusi kelompok, pengamatan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berani menyampaikan hasil pemikirannya.

3. Implikasi Praktis bagi Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan penyelidikan dan percobaan sederhana. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Pengalaman belajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa menghadapi berbagai permasalahan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri, seperti media pembelajaran, alat peraga, serta fasilitas yang menunjang kegiatan eksperimen sederhana di kelas.

5. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta desain penelitian yang lebih kuat agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dalam proses pembelajaran IPAS karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Namun, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif agar siswa lebih terbiasa dalam melakukan proses berpikir kritis secara sistematis.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan mengamati, bertanya, dan berdiskusi. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti inkuiri dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih besar, serta menggabungkan model pembelajaran inkuiri dengan metode lain agar

hasil yang diperoleh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih maksimal dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, dkk. (2024). *Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Ananda, R., dkk. (2024). Inquiry-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ananda, R., Putri, D., & Kurniawan, A. (2024). Pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 112–120.
- Ariani. (2020). Pembelajaran berbasis berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 421–430.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., dkk. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–53.
- Brookhart, S. M. (2020). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Darwin, dkk. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emelen, R. (2020). Inquri-Based Learning dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Bandung: Alfabet.
- Ennis, R. H. (dalam Nufus & Kusaeri, 2020). *Critical Thinking Assessment*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Facione, P. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Gandasari, dkk. (2020). Tingkatan kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 235–242.
- Herman. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat & Lestari. (2022). Faktor internal siswa terhadap berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 33–41.

- Hidayat, R., & Lestari, S. (2022). Model pembelajaran inkuiri dan pengaruhnya terhadap berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 45–54.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran IPAS berbasis inkuiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 89–101.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). Pengaruh pembelajaran IPAS berbasis inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 101–110.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kisworo, B., Rahman, A., & Putra, D. (2024). Implementasi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 233–242.
- Kisworo, A., Rahman, F., & Putra, D. (2024). Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Markus. (2020). *Berpikir Kritis dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maharany, dkk. (2024). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 112–120.
- Mayasari, N., & Magfirah, P. A. V. (Ed.). 2025. Strategi Belajar Mengajar: Pendekatan Teori dan Praktik di Era Inovasi Pendidikan. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Nurhayati, & Qondias, D. (2025). *IPA aktif dan menyenangkan: Model inkuiri video animasi untuk guru SD*. Nilacakra.
- Nugraha, dkk. (2023). Implementasi IPAS Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 21–30.
- OECD. (2021). *21st Century Skills and Education*. Paris: OECD Publishing.
- Perkins, dkk. (2021). *Thinking Skills Framework*. New York: McGraw Hill.
- Pratiwi & Widodo. (2021). Pembelajaran perubahan wujud zat. *Jurnal IPA SD*, 5(2), 88–95.

- Putri & Handayani. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–62.
- Rahardhian. (2022). Keterampilan abad 21. *Jurnal Edukasi*, 10(1), 85–92.
- Rahmawati & Hidayat. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 48–55.
- Rahayu, dkk. (2021). Implementasi berpikir kritis dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 66–74.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari. (2022). Pembelajaran inkuiri dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 101–109.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni. (2023). Analisis pemahaman konsep IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 77–85.